

## PROSPEK KULIT SEMANGKA SEBAGAI BAHAN PENGELOLAHAN MANISAN KERING UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BEDAH LAWAK, KABUPATEN JOMBANG

Zulfikar<sup>1</sup>, Siti Nur Qomariyah<sup>2</sup>, Eli Zahrotul Mauliddia<sup>3</sup>, Mochammad Iqbal Annafis<sup>4</sup>,  
Yunaidah<sup>5</sup>.

<sup>1</sup> Program Studi Informatika, <sup>2</sup> Program Studi Agribisnis, <sup>3,4,5</sup> Program Studi Manajemen  
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Jawa Timur.  
E-mail: zulfikardia@gmail.com

(Diajukan: 07 November 2022, Direvisi: 28 Desember 2022, Diterima: 30 Desember 2022)

### ABSTRAK

Kulit semangka merupakan bahan buangan dari bagian buah yang dikonsumsi masyarakat, namun terabaikan. Pemanfaatan kulit semangka selain bisa mengurangi sampah rumah tangga, juga masih memiliki kandungan gizi yang cukup sehingga berpotensi untuk diolah sebagai bahan pembuatan manisan kering. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih ibu-ibu PKK desa Bedah Lawak agar mampu memanfaatkan kulit semangka sebagai bahan pembuatan manisan kering sehingga bisa meningkatkan ekonomi keluarga. Metode pelatihan melalui workshop pembuatan manisan kering yang dihadiri oleh 18 ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK mampu memahami pembuatan manisan kering yang ditunjukkan dengan kenaikan tingkat pemahaman sebesar 15,9%. Produksi manisan kering hasil karya ibu-ibu PKK desa Bedah Lawak mampu berkontribusi sebagai produk unggulan yang difasilitasi pemerintahan desa.

**Kata kunci:** kulit semangka, manisan kering, pemberdayaan ekonomi, dan masyarakat desa

### *PROSPECTS OF WATERMELONE PULP AS DRY SWEET PROCESSING MATERIAL FOR ECONOMIC EMPOWERMENT OF COMMUNITIES IN BEDAH LAWAK VILLAGE, JOMBANG REGENCY*

#### *ABSTRACT*

*Watermelon pulp is a waste material from the part of the fruit that is consumed by the community but is neglected. The use of watermelon pulp in addition to reducing household waste, also still has sufficient nutritional content so that it has the potential to be processed as an ingredient for making dried sweets. This community service activity aims to train PKK women in Bedah Lawak village to be able to use watermelon skin as an ingredient for making dried sweets so that they can improve the family economy. The training method was through a workshop on making dried sweets which were attended by 18 PKK women. The results of this service activity showed that PKK mothers were able to understand the making of dried sweets which was indicated by an increase in the level of understanding by 15,9%. The production of*

*dried sweets made by PKK women in Bedah Lawak village is able to contribute as a superior product which is facilitated by the village government.*

**Keywords:** *watermelon pulp, dried sweets, economic empowerment, and rural communities*

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga dan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat menjadi permasalahan utama yang sering ditemukan di desa-desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah rumah tangga sebanyak 67% sampah dibakar, dan hanya 26% yang mendaur ulang (Jumarianta, 2017). Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah masih rendah.

Apabila penanganan sampah ini tidak segera mendapatkan penanganan dari berbagai pihak, dan hanya mengandalkan dari upaya pemerintah daerah setempat, niscaya akan berdampak semakin memburuknya keadaan lingkungan di sekitarnya, jauh dari terciptanya kelestarian lingkungan hidup yang sehat dan bersih. Sementara itu, keasrian lingkungan yang sehat dan bersih merupakan cerminan keseimbangan ekosistem, yang sebenarnya bisa dimulai ketika setiap rumah tangga, kantor dan lingkungan komersial memelihara kebersihan dengan mengelola sampah menjadi hal yang bermanfaat bagi kehidupan dan lingkungannya. Mutaqin dan Totok (2010) menyatakan bahwa pengolahan sampah rumah tangga yang efisien dan berdaya guna bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai kegiatan produktif dan usaha baru, juga sekaligus untuk menyelamatkan kualitas lingkungan hidup.

Anggota keluarga tentunya mempunyai peran dan tanggung jawab yang

berbeda, dimana hal tersebut saling melengkapi agar adanya harmonisasi. Untuk urusan rumah tangga tentunya seorang ibu memiliki peran yang dominan. Ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Ibu rumah tangga juga dikatakan mengurus semua kegiatan kerumahtanggaan dengan peran sebagai istri, *partner sex* dan *partner hidup*, pendidik, dan pengatur rumah (Juniardi dkk. 2020).

Minimnya pengetahuan masyarakat desa Bedah Lawak tentang pemanfaatan sampah organik yang bisa digunakan selain untuk pupuk organik, perlu dikembangkan agar volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga setiap harinya berkurang. Perilaku ibu rumah tangga terhadap penanganana sampah menjadi dominan sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan pemanfaatan kulit buah melon sebagai bahan manisan kering mampu memberikan pengetahuan lebih selain mengatasi sampah rumah tangga juga bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

Salah satu limbah organik yang sering diabaikan adalah kulit semangka, dimana dalam kulit ini masih banyak mengandung gizi sehingga bisa digunakan sebagai bahan manisan kering. Kulit/pulp buah semangka kaya akan vitamin, mineral, enzim, dan klorofil. Vitamin - vitamin yang terdapat pada kulit buah semangka meliputi vitamin A, vitamin B2, vitamin B6, vitamin E, dan vitamin C. Kandungan vitamin E, vitamin C, dan protein yang cukup banyak

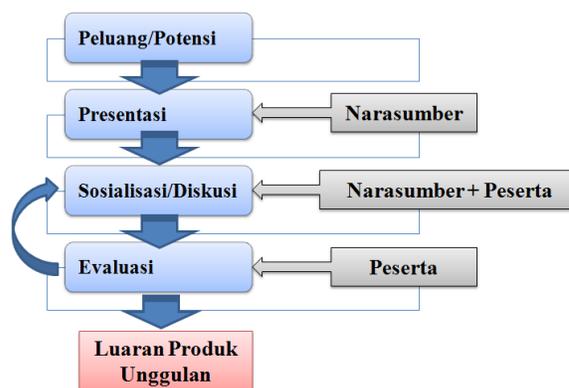
pada kulit buah semangka dapat digunakan untuk perawatan kesehatan maupun kecantikan (Hakimah, 2012).

Potensi yang besar kulit buah semangka tersebut dapat dimanfaatkan diolah untuk dijadikan beberapa produk makanan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Produk tersebut antara lain selai kulit semangka, manisan atau jus kulit semangka (Widodo, 2018). Dalam rangka mengurangi sampah rumah tangga, serta meningkatkan perekonomian keluarga maka perlu

dilakukan pelatihan pemanfaatan kulit semangka sebagai bahan pembuatan manisan kering bagi ibu-ibu PKK desa Bedah Lawak di Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga adalah dengan kegiatan workshop sehingga peserta bisa langsung dilatih dalam proses pembuatannya. Selanjutnya produk tersebut bisa dipasarkan dengan difasilitasi oleh pemerintahan desa sebagai bagian dari produk unggulan desa.

**METODE PELAKSANAAN**

Program pemberdayaan ekonomi keluarga bagi ibu-ibu PKK menggunakan pendekatan metode presentasi dan dilanjutkan dengan metode sosialisasi. Penggunaan metode tersebut karena program pengembangan potensi desa dan pengolahan limbah menjadi makanan belum dikenal oleh semua pelaku UMKM dan Masyarakat desa bedahlawak. Metode presentasi terlebih dahulu dilakukan untuk menyampaikan dan mengenalkan potensi kulit semangka sebagai bahan pembuat manisan kering. Langkah selanjutnya dilakukan sosialisasi dan diskusi tentang tata cara mengolah kulit semangka menjadi manisan kering dengan baik dan benar serta dilanjutkan pretest dan post test agar bisa dilakukan evaluasi keberhasilan dan keberlanjutan program perbedayaan ekonomi masyarakat ditunjukkan gambar 1.



**Gambar 1.** Alur metode pemberdayaan masyarakat di desa Bedah lawak

Metode presentasi, sosialisasi dan diskusi dilaksanakan selama satu hari seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Struktur Program Pengelolaan Manisan Kering dari Kulit Semangka**

No	Materi	Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
<b>Pertemuan 1</b>				
1	Presentasi dari narasumber tentang potensi pengembangan desa	1. Sosialisasi (presentasi)	1	30
2	Presentasi pengolahan manisan kering dari kulit semangka	1. Presentasi 2. Simulasi (Demonstrasi) 3. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	2	30
<b>Total</b>			3	

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bedah Lawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang yang bekerja sama dan bersinergi dengan segenap aparatur pemerintahan desa dengan melibatkan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 September 2022 sampai dengan 17 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan melalui beberapa kali pertemuan. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan manisan kering ini antara lain, alat yang diperlukan seperti :

- a. Pisau untuk mengupas kulit buah semangka

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan manisan kering dari kulit semangka dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu proses pelaksanaan program, evaluasi dan analisis keberlanjutan.

#### 1) Proses pelaksanaan program

Pelaksanaan program pemberdayaan desa diawali dengan koordinasi dan observasi lokasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan agar didapatkan gambaran awal kondisi dan mendapatkan permasalahan riil yang ada di desa serta potensi yang dimiliki desa.



**Gambar 2.** Kegiatan koordinasi dan observasi serta perizinan tanggal 14 September 2022

- b. Ember untuk wadah kulit semangka
- c. Panci sebagai tempat memasak
- d. Saringan untuk menyaring air kapur
- e. Kompor sebagai media untuk memasak
- f. Adukan, untuk meratakan bahan-bahan serta keseimbangan rasa

Sementara bahan-bahan yang diperlukan :

- a. 1 buah kulit semangka
- b. Air secukupnya
- c. Gula pasir  $\frac{1}{2}$  kg (boleh ditambah/dikurangi)
- d. 1 sendok makan kapur siri atau baking soda
- e. Garam secukupnya
- f. Pewarna makanan

Selanjutnya dilakukan penyusunan materi program kerja dan penentuan narasumber. Kegiatan ini dilakukan agar persiapan pelaksanaan program benar-benar matang dan program bisa berjalan sesuai rancangan program yang disusun.



**Gambar 3.** Persiapan Penyusunan Program Kerja tanggal 24 September 2022

Setelah kegiatan observasi dan penyusunan program kerja, selanjutnya dilakukan uji pembuatan manisan kering dari kulit semangka dengan tahapan berikut:

- a. Kupas kulit semangka, potong dalam ukuran kecil, lalu rendam dengan larutan kapur siri.



**Gambar 4.** Irisan kulit semangka

- b. Larutkan gula hingga cair dan campurkan pewarna
- c. Setelah larutan gula mengental, masukkan potongan kulit semangka.



b.

c.

**Gambar 5.** Larutan gula (b), setelah dimasukkan potongan kulit semangka (c.)

- d. Tiriskan kulit semangka sampai dingin.
- e. lalu oven kulit semangka hingga sedikit mengering.



d.

e.

**Gambar 6.** Turisan potongan kulit semangka (d), proses oven (e)

- f. Produk manisan kering dan siap dikemas.



**Gambar 7.** Produk manisan kering

Setelah proses pembuatan manisan kering diperagakan, maka selanjutnya dilakukan sosialisasi di hadapan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan sekaligus memandu ibu-ibu dalam pembuatan manisan kering. Kegiatan dipandu langsung oleh narasumber sehingga ibu-ibu PKK terbantu serta bisa melakukannya sendiri sehingga jika kesulitan dalam proses pembuatannya bisa langsung berkonsultasi dengan narasumber.



**Gambar 8.** Foto bareng narasumber dengan peserta pelatihan ibu-ibu PKK desa Bedah Lawak

Kegiatan pelatihan pembuatan manisan kering yang dipresentasikan narasumber terlihat pada gambar berikut:



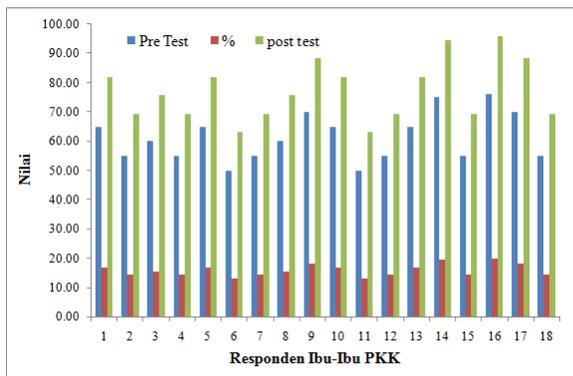
a.

b.

**Gambar 9.** Narasumber menyampaikan materi pelatihan (a), proses pemanduan pembuatan manisan kering (b)

2) Evaluasi pelaksanaan

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan manisan kering yang dilakukan ibu-ibu PKK desa Bedah Lawah, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pemahaman sebesar 15,9% dari penilaian kuisioner seperti ditunjukkan pada gambar 11. Penilaian ini berdasarkan pemahaman awal sebelum dilakukan pelatihan (pretest) dan penilaian setelah pelatihan (posttest). Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK setelah mengikuti pelatihan ini bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang pembuatan manisan kering.



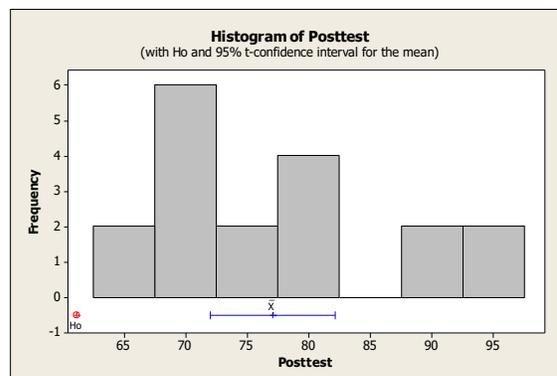
**Gambar 10.** Hasil penilaian pretest dan posttest kegiatan pembuatan manisan kering oleh ibu-ibu PKK desa Bedah Lawah.

Pelatihan pembuatan manisan kering dengan bahan kulit semangka mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK, karena langsung diperagakan di hadapan mereka. Sejalan dengan pendapat Zulfikar dkk (2021) bahwa manfaat dengan adanya pelatihan juga membantu masyarakat baik segi ekonomi ataupun sosial. Tingkat perbedaan nilai pretest dan posttest setelah dianalisis dengan aplikasi Minitab memiliki nilai rata-rata yang berbeda, seperti ditunjukkan pada output berikut:

One-Sample T: Posttest				
Test of mu = 61.17 vs not = 61.17				
Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
Posttest	18	77.0700	10.1653	2.3960
95% CI		T	P	
(72.0149, 82.1251)		6.64	0.000	

**Gambar 11.** Output hasil analisis uji beda dengan aplikasi Minitab

Hal ini berarti pelatihan memberikan perubahan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK dari belum mengerti menjadi lebih paham. Sehingga program pelatihan ini telah berhasil menjadikan ibu-ibu PKK mampu memanfaatkan sampah organik rumah tangga sebagai bahan pangan yang bergizi. Perbedaan nilai tersebut secara lebih jelas terlihat pada gambar 12.



**Gambar 12.** Histogram nilai posttest yang berbeda nilai rata-ratanya dengan pretest.

Pada gambar histogram terlihat bahwa nilai rata pretest ( $H_0$ ) berada jauh diluar dari nilai rata posttest ( $\bar{x}$ ) yang berarti memberikan perbedaan nilai yang signifikan.

3) Analisis Keberlanjutan

Sebagai langkah lanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, selain dilakukan evaluasi dan pendampingan, perlu dilakukan koordinasi dengan aparatur desa setempat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengembangan potensi desa berbasis limbah

rumah tangga, selain mampu mengurangi sampah, juga bisa meningkatkan ekonomi keluarga. Keterampilan terkait cara daur ulang dan menghasilkan produk dari sampah akan diperoleh baik secara otodidak, kursus, workshop atau kegiatan pelatihan pengembangan diri lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Bedah Lawak melalui pelatihan pembuatan manisan kering dari kulit semangka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan limbah kulit semangka sebagai bahan pembuatan manisan kering sangat potensial, karena masih memiliki kandungan gizi yang cukup. Pelaksanaan pelatihan pembuatan manisan kering bagi ibu-ibu PKK mampu meningkatkan pemahaman sebesar 15,9%.

## DAFTAR PUSTAK

- Hakimah, I. A. 2012, *81 Macam Buah Berkhasiat Istimewa*, Yogyakarta: AzNa Books,
- Jumarianta, 2017. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *As Siyash*, 2(2): 118-125
- Juniardi, A. Asrinawaty dan M. Bahrul Ilmi. 2020. Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1): 10–15.
- Mutaqin dan Totok Heru TM. 2010. Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga Dengan Komposter Elektrik Berbasis Komunitas. *Jurnal: Litbang Sekda DIY Biro Adm. Pembang*. Vol. II, No.2 Th 2010, ISSN 2085-9678.

Produk pangan unggulan yang bahannya mudah didapat, serta mudah diolah sebagai produk pangan unggulan yang bergizi perlu ada penanganan pasca produksi. Salah satunya penanganan pemasaran produk, melalui pemajangan di estalasi koresi desa, maupun di pasarkan secara online.

Hal ini berarti kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa berhasil dilakukan, yang ditunjukkan dengan perubahan nilai pemahaman yang cukup berbeda dari awal sebelum pelatihan dibandingkan setelah pelatihan. Ibu-ibu PKK berhasil mengembangkan produk unggulan berupa manisan kering siap dipasarkan sebagai produk unggulan desa Bedah Lawak.

- Pasongli, Hernita, Risky N. A, Yuni, A. S. Eva M. Vrita T A &, Syarifuddin A. 2022. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Akehuda Dengan Menggunakan Metode Takakura. *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, [S.L.], 2(1): 63–72.
- Widodo, S. 2018. Kandungan Gizi Selai Kulit Semangka Lembaran Dengan Penambahan Jelli. Seminar Nasional Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. 238–244.
- Zulfikar, Z., Muslih, A., Nisak, K., & Fitria, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Aquaponik Sederhana untuk Pengoptimalan Lahan Sempit di Desa Pulorejo Kecamatan Tembelang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 144-149